

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang dicari oleh semua orang. Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan gaya hidup yang bersih dan sehat. Mencegah lebih baik dari pada mengobati. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Dasar No 36 tahun 2009, pasal 1, ayat 1).

Menurut Ratna(2012) anak prasekolah merupakan periode kanak-kanak awal antara 3-5 tahun. Pada usia ini anak mampu melakukan berbagai gerakan seperti berlari, melempar, menari, berhitung. Ketika anak jatuh sakit, terkadang orang tua tidak dapat memberikan perawatan maksimal dirumah. Keadaan yang seperti itu memaksa anak harus mendapatkan perawatan yang intensif di rumah sakit. Saat di rawat di rumah sakit, anak akan mengalami hospitalisasi.

Menurut Setiawan (2014) hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Rumah sakit (RS) merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan profesional

yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatanlainnya yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik *kuratif* maupun *rehabilitative*.

Prevalensi hospitalisasi pada anak di amerik, menurut *Notionwide inpatient Sample* (2009) menyatakan bahwa jumlah anak usia dibawah 17 tahun sebanyak 6,4 juta atau sekitar 17% dari keseluruhan jumlah pasien yang dilakukan perawatan di rumah sakit dengan rata-rata tiga sampai empat hari dalam perawatan. Menurut Potts & Mandleco (2007) keadaan ini mengakibatkan anak dan keluarga menjadi cemas karena harus dihadapkan pada ketidaktahuan terhadap pengalaman dan situasi yang baru. Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2010 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20% - 45% melebihi waktu untuk merawat orang dewasa. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Januarsih (2014) menunjukkan dari 20 responden frekuensi tertinggi anak dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 14 responden (70%) an frekuensi terendah anak dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 6 responden (30%)

Dampak hospitalisasi pada anak yaitu anak-anak dapat bereaksi terhadap stres hospitalisasi sebelum mereka masuk, selama hospitalisasi, dan setelah pemulangan. Konsep sakit yang dimiliki anak bahkan lebih penting dibandingkan usia dan kematangan intelektual dalam memperkirakan tingkat kecemasan sebelum hospitalisasi (Wong, 2003 dalam Jurnal Ilmiah Widya, 2014)

Berkembangnya gangguan emosional jangka panjang dapat merupakan dampak dari hospitalisasi. Gangguan emosional tersebut terkait dengan lam dan jumlah masuk rumah sakit, dan jenis prosedur yang dijalani dirumah sakit. Hospitalisasi berulang dan lama rawat lebih dari 4 minggu dapat berakibat gangguan dimasa yang akan datang. Gangguan perkembangan juga merupakan dampak dari negatif lain dari hospitalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Murtutik dan Wahyuni (2013) pada anak *pre school* penderita leukimia di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa semakin sering anak menjalani hospitalisasi beresiko tinggi mengalami gangguan pada perkembangan motorik kasar.

Reaksi anak usia prasekolah yang mengalami stres akibat hospitalisasi disebabkan karena mereka belum beradaptasi dengan lingkungan di rumah sakit, masih merasa asing sehingga anak tidak dapat mengontrol emosi dan mengalami stres, reaksinya berupa menolak makan, sering bertanya, menangis dan tidak kooperatif dengan petugas kesehatan. Banyak metode menurunkan stres akibat hospitalisasi pada anak. Perawat harus peka terhadap kebutuhan dan reaksi klien untuk menentukan metode yang tepat dalam melaksanakan intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat kecemasan (Kozier, 2010). Salah satu

cara independent untuk menurunkan stres akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah adalah dengan terapi bermain.

Menurut Diana (2010) Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Menurut Mutiah (2010) Anak-anak belajar melalui permainan. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Terapi bermain dapat membantu mengurangi stress, memberikan instruksi dan perbaikan kemampuan fisiologis (Vessey dan Mohan dalam Suriadi & Yuliani 2006, h. 10) dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan (2013). Jenis kegiatan pegisi waktu anak dihospitalisasi salah satunya menggambar. Menggambar, diduga dapat memfasilitasi laporan verbal anak-anak secara emosional terhadap peristiwa dengan beberapa cara: menurunkan kecemasan, membantu anak merasa nyaman dengan terapis, penerimaan memori, mengatur narasi, dan mendorong anak untuk menceritakan lebih rinci dari pada hanya dengan wawancara verbal (Gross & Haynes dalam Malchiodi 2003,) dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2013.

Mewarnai buku gambar yang merupakan salah satu terapi permainan kreatif untuk mengurangi stres akibat hospitalisasi serta meningkatkan komunikasi pada

anak. Mewarnai buku gambar sebagai permainan yang kreatif merupakan metode untuk merubah perilaku anak selama di rawat di rumah sakit. Melalui mewarnai tersebut anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi, dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di ruang Melati V RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret Tahun 2019 untuk peringkat 10 besar penyakit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data 10 Penyakit Terbesar Di ruang Rawat Inap Melati V RSUD dr.
Soekardjo
Kota Tasikmalaya
Periode Bulan Januari - Maret 2019

No	Nama Penyakit	Bulan			Jumlah	%
		Januari	Februari	Maret		
1.	Bronchopneumoni	46	23	34	103	19,47
2.	Gastroenteritis	42	20	30	92	17,39
3.	Kejang Demam	30	21	31	82	15,50
4.	Tuber Colosi	22	18	26	66	12,47
5.	Thypoid	11	16	20	47	8,88
6.	DHF	12	14	17	43	8,12
7.	Anemia	12	8	6	26	4,91
8.	Epilepsi	10	3	12	25	4,72
9.	Vomitus	10	6	7	23	4,32
10.	Hiperppireksia	9	9	4	22	4,15
	Jumlah	204	138	171	529	100

Sumber : Catatan Rekam Medik Ruang Melati V RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah anak sakit dari bulan Januari-Maret sebanyak 529 anak. Maka resiko stres hospitalisasi pada anak pun semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Sui Erna (2014) tentang upaya menurunkan tingkat stres hospitalisasi dengan aktivitas mewarnai gambar 4-6 tahun 2014 di dapatkan hasil dari uji statistik bahwa aktivitas mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat stres hospitalisasi anak usia 3-6 tahun di ruang anggrek Gambiran kota Kediri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin melakukan asuhan keperawatan tentang “ Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Stres Hospitalisasi Pada Anak Pra-sekolah Diruang Melati 5 RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya “

1.2 Rumusan Masalah

Maraknya anak-anak di Indonesia yang sakit dan mengalami hospitalisasi khususnya di kota Tasikmalaya, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan stres hospitalisasi pada anak pra-sekolah?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan Asuhan Keperawatan dengan memberikan terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang mengalami hospitalisasi.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1) Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan khususnya pada masyarakat dilingkungan RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya melalui pemberian terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang mengalami hospitalisasi.

2) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

Menambahkan keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan pemberian terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang mengalami hospitalisasi.

3) Penulis:

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang mengalami hospitalisasi.

